

## **BAB 4**

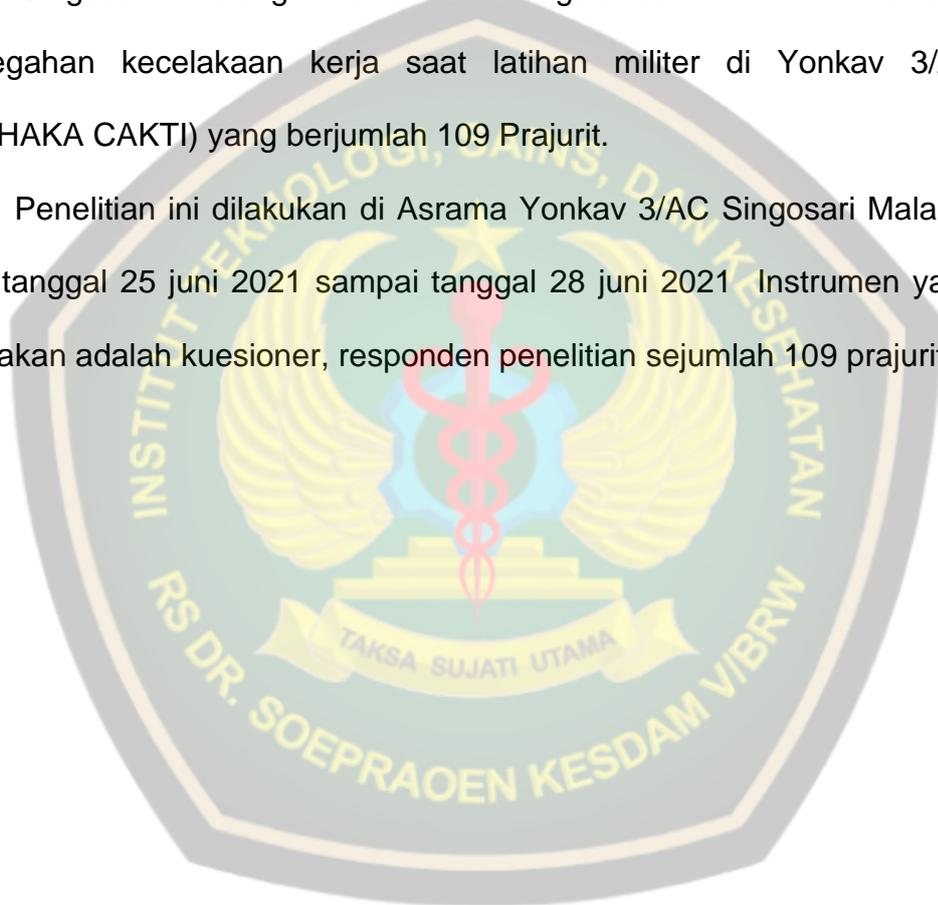
### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian di Asrama Yonkav 3/AC Singosari Malang. Penelitian Pengetahuan TNI AD tentang pencegahan kecelakaan kerja saat latihan militer di Yonkav 3/AC (ANDHAKA CAKTI) yang berjumlah 109 Prajurit.

Penelitian ini dilakukan di Asrama Yonkav 3/AC Singosari Malang. pada tanggal 25 juni 2021 sampai tanggal 28 juni 2021 Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, responden penelitian sejumlah 109 prajurit.



### 4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, sumber informasi, lamanya kerja, dan pernah mengalami kecelakaan kerja.

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

No.	Karakteristik	f	%
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	17-25 tahun	53	49
	26-35 tahun	49	45
	36-45 tahun	7	6
	Total	109	100
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SMA	103	94
	PT	6	6
	Total	109	109
<b>3</b>	<b>Sumber Informasi</b>		
	Ada	101	92
	Tidak	8	7
	Total	109	100
<b>4</b>	<b>Lamanya kerja</b>		
	< 5 Tahun	47	43
	5-10 Tahun	35	32
	> 10 Tahun	27	25
	Total	109	100
<b>5</b>	<b>Pernah mengalami kecelakaan kerja</b>		
	Ya	28	26
	Tidak	81	71
	Total	109	100

Sumber: Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa : untuk umur hampir setengahnya (53 prajurit atau 49%) berumur 17-25 tahun, untuk pendidikan hampir seluruhnya (104 prajurit atau 95%) tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, untuk sumber informasi hampir seluruhnya (101 prajurit atau 92%) ada sumber informasi mengenai pencegahan kecelakaan kerja, untuk lamanya kerja hampir setengahnya (47 prajurit atau 43%) telah berkerja selama < (kurang dari) 5 tahun, dan untuk pernah mengalami kecelakaan kerja sebagian besar (81 prajurit atau 71%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

### 4.1.3 Data Khusus

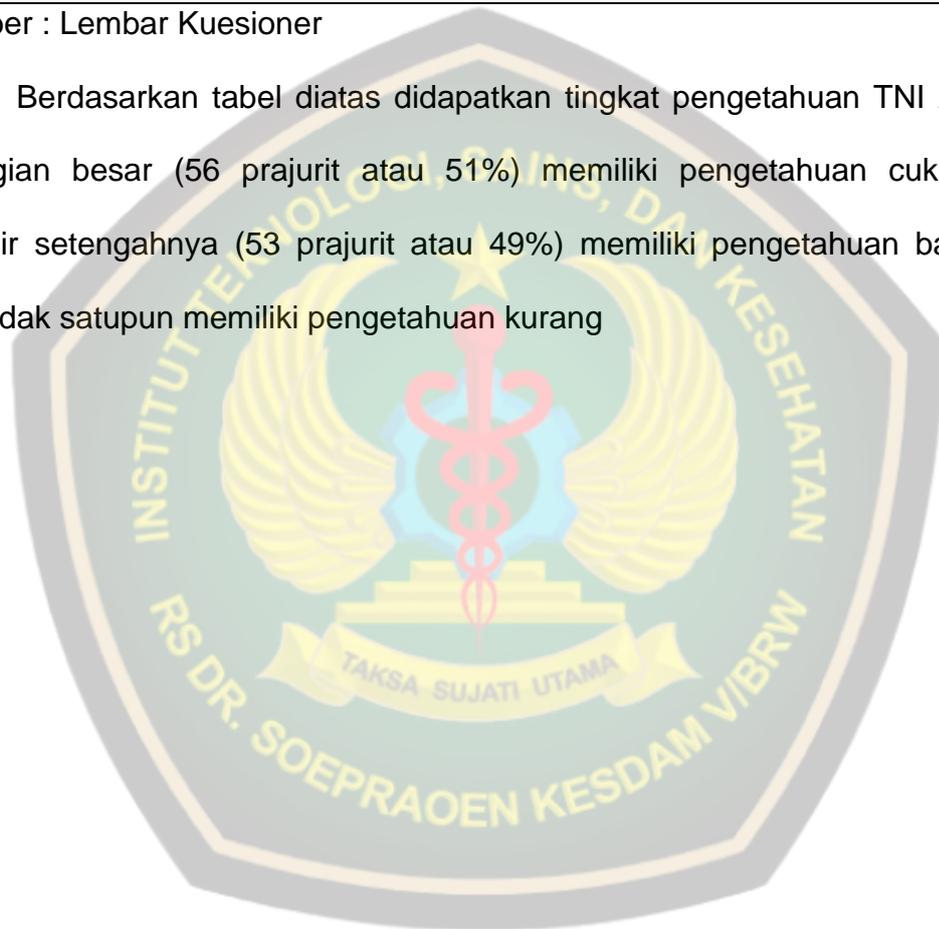
Data khusus pada penelitian ini yaitu data tingkat pengetahuan pada TNI AD.

**Tabel 4.2 Data Tingkat Pengetahuan TNI AD**

Tingkat Pengetahuan	F	Presentase (%)
Baik	53	49
Cukup	56	51
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tingkat pengetahuan TNI AD sebagian besar (56 prajurit atau 51%) memiliki pengetahuan cukup, hampir setengahnya (53 prajurit atau 49%) memiliki pengetahuan baik, dan tidak satupun memiliki pengetahuan kurang



Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Umur</b>								
17-25 tahun	8	7	45	41	0	0	53	48
26-35 tahun	38	35	11	10	0	0	49	46
36-45 tahun	7	7	0	0	0	0	7	6
Total	53	49	56	51	0	0	109	100
<b>Pendidikan</b>								
SMA	47	43	56	51	0	0	103	95
PT	6	6	0	0	0	0	6	5
Total	53	49	56	51	0	0	109	100
<b>Sumber Informasi</b>								
Ada	53	49	48	44	0	0	101	93
Tidak	0	0	8	7	0	0	8	7
Total	53	49	56	51	0	0	109	100
<b>Lamanya Kerja</b>								
< 5 tahun	6	6	41	37	0	0	47	43
5-10 tahun	20	18	15	14	0	0	35	32
> 10 tahun	27	25	0	0	0	0	27	25
Total	53	49	56	51	0	0	109	100
<b>Pernah mengalami kecelakaan kerja</b>								
Ya	28	26	0	0	0	0	28	26
Tidak	25	23	56	51	0	0	81	71
Total	53	49	56	51	0	0	109	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, pada responden yang memiliki kriteria cukup didapatkan data : pada data umur hampir setengahnya (45 prajurit atau 41%) berumur 17-25 tahun. Pada data pendidikan sebagian besar (56 prajurit atau 51%) tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA. Pada data sumber informasi hampir setengahnya (48 prajurit atau 44%) ada informasi mengenai pencegahan kecelakaan kerja. Pada data lamanya kerja hampir setengahnya (41 prajurit atau 37%) telah bekerja selama < (kurang dari) 5 tahun. Pada data pernah mengalami kecelakaan kerja sebagian besar (56 prajurit atau 51%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, pada responden yang memiliki kriteria baik didapatkan data : pada data umur hampir setengahnya (38 prajurit atau 35%) berumur 26-35 tahun. Pada data pendidikan sebagian besar (47 prajurit atau 43%) tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA. Pada data sumber informasi tidak satupun (0 prajurit atau 0%) tidak pernah menerima informasi mengenai pencegahan kecelakaan kerja. Pada data lamanya kerja hampir setengahnya (27 prajurit atau 25%) telah bekerja selama > (lebih dari) 10 tahun. Pada data pernah mengalami kecelakaan kerja hampir setengahnya (28 prajurit atau 26%) pernah mengalami kecelakaan kerja.



## 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan TNI AD sebagian besar (56 prajurit atau 51%) memiliki pengetahuan cukup, hampir setengahnya (53 prajurit atau 49%) memiliki pengetahuan baik, dan tidak satupun memiliki pengetahuan kurang. Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan cukup dimungkinkan karena beberapa faktor, antara lain: umur, pendidikan, pengalaman lama kerja, dan pengalaman pernah mengalami kecelakaan kerja.

Menurut Wawan & Dewi (2016), Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Selain itu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir setengahnya (45 prajurit atau 41%) berumur 17-25 tahun memiliki pengetahuan cukup. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir setengahnya (38 prajurit atau 35%) berumur 26-35 tahun memiliki pengetahuan baik. Menurut Ariani (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut peneliti pada umur 17-25 atau masa remaja akhir masih belum terbentuknya kematangan

fisik, sosial maupun berpikirnya yang mempengaruhi pengetahuan individu tersebut. Karena tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap penangkapan informasi yang diberikan. Juga pada usia remaja akhir masih kurangnya pengalaman maupun informasi yang didapat dibandingkan dengan yang berumur 26-35 tahun atau masa dewasa awal pada penelitian ini. Prajurit yang berumur 25-35 tahun atau masa dewasa awal lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Juga pengalaman prajurit tersebut akan lebih banyak ketimbang dengan prajurit yang masih pada masa remaja akhir.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar (56 prajurit atau 51%) tingkat pendidikan terakhirnya yaitu SMA memiliki pengetahuan cukup. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar (47 prajurit atau 43%) tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Menurut peneliti hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dari Notoatmojo bahwasanya pendidikan SMA sudah tergolong pendidikan menengah atas yang pada tahap pendidikan ini, responden sudah memiliki pola pikir yang baik dan juga pada individu tersebut akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Hal ini

dapat dilihat dari hasil penelitian, dengan diketahui bahwa prajurit dengan pendidikan SMA mempunyai kriteria pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan kerja pada tingkat cukup dan baik.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir setengahnya (41 prajurit atau 37%) pernah bekerja selama < (kurang dari) 5 tahun memiliki pengetahuan cukup. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir setengahnya (27 prajurit atau 25%) telah bekerja selama > (lebih dari) 10 tahun memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoadmojo (2014), pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Menurut peneliti pengalaman dalam bekerja mempengaruhi pengetahuan dikarenakan individu tersebut akan merekam segala kejadian yang dialami dirinya maupun orang lain dan dijadikan sebagai informasi bagaimana cara bersikap, berperilaku maupun bertindak sesuai apa yang seharusnya. Pada penelitian ini kebanyakan prajurit yang berpengetahuan cukup telah bekerja selama < 5 tahun, hal ini dikarenakan prajurit tersebut masih kurang dalam hal pengalamannya atau belum pernah mengalami kecelakaan kerja akibat tidak memakai APD yang dianjurkan. Berbeda dengan prajurit yang sudah bekerja selama 5-10 tahun dan > (lebih dari) 10 tahun atau sudah lama bekerja di

tempat tersebut, mereka pastinya akan lebih tahu akibat dari tidak memakai APD saat latihan militer, dikarenakan mereka sudah pernah mengalami atau melihat kejadian kecelakaan kerja dilapangan. Oleh karena itu individu tersebut akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar (56 prajurit atau 51%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki pengetahuan cukup. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 hampir setengahnya (28 prajurit atau 26%) pernah mengalami kecelakaan kerja memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoadmojo (2014), pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Menurut peneliti pernah mengalami kecelakaan kerja mempengaruhi pengetahuan individu dikarenakan, pada prajurit yang pernah mengalami kecelakaan kerja akan kejadian tersebut akan membekas dan akan diingat dan dijadikan informasi atau pengetahuan yang baru oleh individu tersebut. Oleh karena itu mereka akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Berbeda dengan prajurit yang belum pernah mengalami kecelakaan kerja, mereka akan cenderung lalai atau tidak memakai APD saat latihan militer dan kurangnya pengalaman mereka terhadap pencegahan kecelakaan kerja.